

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA WISATA (Studi Kasus: Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati)

Nuri Lestari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
200321100058@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati merupakan Desa yang memiliki potensi pengembangan Desa Wisata karena terkenal dengan sebutan Pati Kota Wali dan memiliki Tujuh Mata Air. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perencanaan pembangunan Desa berbasis potensi sumber daya yang ada di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan FGD, PRA, dan Analisis SWOT. Hasil penelitian ini yaitu adanya tujuh mata air dan tiga tokoh kasunanan maka perlu dilakukan perencanaan pembangunan tempat wisata religi yang disertai dengan pembangunan tempat wisata alam. Hal tersebut guna memperlihatkan citra desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Prawoto. Strategi yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan tempat wisata menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan analisis SWOT yang berguna untuk menentukan strategi pembangunan yang cocok untuk pengembangan Desa Prawoto.

Kata kunci: Perencanaan Pembangunan, Desa Wisata, FGD, PRA, SWOT

TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT PLANNING (Case Study: Prawoto Village, Sukolilo District, Pati Regency)

ABSTRACT

Prawoto Village, Sukolilo District, Pati Regency is a village that has the potential to develop a Tourism Village because it is known as Pati Kota Wali and has Seven Springs. So the purpose of this study is to carry out village development planning based on the potential of existing resources in Prawoto Village, Sukolilo District, Pati Regency. This study uses a descriptive quantitative method using primary and secondary data sources. The research method used is the FGD, PRA, and SWOT analysis approaches. The results of this study are that there are seven springs and three Kasunanan figures, so it is necessary to plan the development of religious tourist attractions accompanied by the development of natural tourist attractions. This is to show the image of the village and improve the economy of the people of Prawoto Village. The strategy carried out in planning the development of tourist attractions uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, Focus Group Discussion (FGD), and SWOT analysis which is useful for determining a suitable development strategy for the development of Prawoto Village.

Keywords: Development Planning, Tourism Village, FGD, PRA, SWOT

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan desa merupakan hasil yang diperoleh dari penentuan proses kegiatan melalui proses merencanakan dengan baik dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Perencanaan pembangunan desa membutuhkan minimal dua stakeholder antara lain pemerintah dan masyarakat (Herman, 2019). Menurut Fitrianti et al. (2022) proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi ini merupakan bentuk konkret dari otoritas mengatur dan mengurus pembangunan desa yang terhitung dalam skala lokal desa. Pelaksanaan pembangunan desa merupakan salah satu bentuk perencanaan yang berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) desa. Hal tersebut tertuang pada pasal 80 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, yang menegaskan bahwa, perencanaan pembangunan yang dimaksud baik RPJM ataupun RKT diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat desa. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa musyawarah perencanaan pembangunan desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang di danai melalui anggaran pendapatan dan belanja desa, swadaya masyarakat desa, serta anggaran pendapatan dan belanja Kabupaten (David A. M et al., 2022)

Penyusunan perencanaan pembangunan infrastruktur yang kurang baik salah satunya ada di Desa Prawoto yang menyebabkan pembangunan kurang efektif. Hal ini dikarenakan minimnya dukungan sejumlah data serta informasi yang memadai, faktor tersebut menjadi salah satu penghambat perencanaan pembangunan selama ini. Solusi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah ini adalah melakukan pembangunan dengan partisipasi masyarakat sehingga diperoleh keputusan perencanaan yang baik. Keputusan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan, prioritas, dan keterjangkauan yang menghasilkan rencana yang realistis (Ariadi, 2019).

Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati memiliki luas 18,61 km² yang terdiri dari 15 Dusun, yakni Dusun Domasan, Dusun Nglembur, Dusun Sawahan, Dusun Pesapen, Dusun Plosokerep, Dusun Sawahan, Dusun Sewu Negaran, Dusun Perangan, Dusun Klantangan, Dusun Brentolo, Dusun Prambatan, Dusun Grobog, Dusun Sulodoro, Dusun Gadu, dan Dusun Gesik. Dengan jumlah penduduk 3.701 kartu keluarga, 5.754 penduduk laki-laki, dan 5.832 penduduk perempuan. Wilayah yang luas tidak menjamin desa mampu mengoptimalkan pembangunannya. Dilihat dari pembangunan infrastruktur tempat wisata religi maupun wisata alam berupa tujuh mata air yang belum di optimalkan keberadaannya.

Keberadaan tempat wisata religi dan wisata alam di Desa Prawoto dapat menjadikan nilai tambah perekonomian pemerintah desa dan masyarakat. Dimana pada wisata religi Desa Prawoto terkenal sebagai julukan "Pati Kota Wali" terdapat tiga wali yang terkenal sejarah prawoto yaitu Simbah Sunan Prawoto, Simbah Sunan Tabek Merto Kamdowo, dan Simbah Khalifah.

Kemudian pada wisata alam Desa Prawoto memiliki tujuh mata air yang cocok untuk dijadikan destinasi pariwisata guna menarik pengunjung dari luar Desa Prawoto. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perencanaan pembangunan Desa berbasis potensi sumber daya yang ada di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan pembangunan wilayah adalah Suatu proses yang sistematis dari semua jenis pelaku, mulai dari pemerintah swasta, maupun kelompok masyarakat yang memiliki ketergantungan dan perlu adanya identifikasi, analisis, serta penentuan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan suatu wilayah secara optimal (Herman, 2019). Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang memiliki potensi untuk melakukan pengembangan wisata dan tanggung jawab pelestarian alam yang berdampak positif terhadap perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat lokal (Gusti Panca & Enok Maryani, 2022). Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam melakukan perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi, dan evaluasi pada suatu kegiatan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional (Arma et al., 2020).

Focus Group Discussion (FGD) merupakan tempat diskusi yang dilakukan oleh tim bersama tokoh masyarakat untuk memahami kebutuhan bersama serta kegiatan yang akan dilaksanakan (Lusi Andriyani, Oktaviana Purnamasari, 2022). Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis kondisi masyarakat sendiri agar mereka mampu secara mandiri merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan dengan fasilitator (orang luar), PRA mendapatkan informasi dengan cara melakukan kegiatan dengan melibatkan diri ke masyarakat (Mustanir et al., 2018). Analisis SWOT yaitu rumusan suatu strategi yang dimulai dari melakukan identifikasi berbagai faktor secara sistematis, strategi yang digunakan antara lain melakukan evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Mashuri, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer di dapat dari hasil wawancara secara langsung kepada narasumber dan data sekunder di dapat dari hasil penelitian terdahulu yang berbentuk artikel jurnal. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan Desa Prawoto memiliki potensi pembangunan wilayah. Sampel yang digunakan yaitu Bapak Suyoto selaku infroman Desa Prawoto. Metode analisis dalam penelitian ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD), *Participant Rural Apraisal* (PRA), dan Analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa

Desa Prawoto diambil dari kata “Perawatan” yang artinya makmur. Dimana terdapat dukuh pertama kali yaitu Dukuh Sewu Negaran (Seribu Negara) yang artinya Desa Makmur, sehingga banyak masyarakat luar yang berbondong-bondong menempati Desa Prawoto dengan alasan karena kemakmurannya. Desa Prawoto terkenal dengan sebutan Pati Kota Wali dimana terdapat sejarah peninggalan zaman kasunanan Sunan Prawoto. Sunan Prawoto sendiri merupakan raja keempat dari Kerajaan Demak Bintoro yang memerintah pada tahun 1546-1549 yang merupakan seorang ahli agama. Sunan Prawoto dibunuh oleh utusan Bupati Jipang, Arya Penangsang. Setelah peristiwa tersebut Hadiwijaya memindahkan pusat pemerintahan ke Pajang untuk mengakhiri kerajaan Demak Bintoro (Romdhoni, 2018).

Desa Prawoto mengalami perkembangan yang pesat mulai dari bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Masyarakat Desa Prawoto beranggapan bahwa desa yang berada di “Bumi Telon” yaitu antara Pati, Grobogan, dan Kudus. Zaman dahulu Desa Prawoto menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Demak Bintoro yang memiliki ciri khas yaitu kantor pemerintahan yang berada dalam satu kompleks dengan pusat peribadatan, pasar, alun-alun, dan penjara. Alun-alun artinya pusat publik, pasar sebagai pusat perekonomian, dan penjara sebagai simbol hukum yang ada di Desa Prawoto.

Visi Desa

Visi merupakan pandangan dimasa yang akan datang mengenai perencanaan dan pembangunan yang akan dicapai oleh pemerintah desa, visi bertujuan jangka panjang yang bersifat untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, mengembangkan potensi lokal, dan pembangunan yang berkelanjutan (Vidyastuti, 2019).

Visi Desa Prawoto yaitu Mewujudkan Desa Prawoto yang mandiri, Maju, Sejahtera, Produktif, dan Agamais.

- a. Mandiri: Desa Prawoto bertujuan untuk menjadi desa yang mandiri secara ekonomi, sosial, dan budaya. Mendorong masyarakat Desa untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang cukup untuk mengembangkan dan meningkatkan pelatihan serta pendidikan agar masyarakat dapat menjadi agen perubahan dalam membangun Desa secara mandiri.
- b. Maju: Desa Prawoto akan menjadi desa yang maju dalam segala aspek pembangunan. Mendorong pembangunan infrastruktur yang berkualitas, termasuk jaringan jalan, air bersih, listrik, dan telekomunikasi yang memadai.
- c. Sejahtera: Desa Prawoto akan mendorong terciptanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak. Kemudian mengembangkan program sosial yang

bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

- d. Produktif: Desa Prawoto menjadi desa yang produktif dengan mendorong pengembangan sektor ekonomi yang berkelanjutan. Desa memberikan dukungan kepada masyarakatnya dalam meningkatkan produktivitas pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- e. Agamais: Desa Prawoto menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan memfasilitasi kegiatan keagamaan yang memperkuat kehidupan beragama masyarakatnya.

Misi Desa

Misi adalah strategi untuk mewujudkan visi desa, yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil pemerintah desa, pemangku kepentingan, dan masyarakat guna mewujudkan tujuan dan aspirasi yang ada pada visi desa (Lusi Andriyani & Oktaviana Purnamasari, 2022). Misi Desa Prawoto antara lain:

1. Meningkatkan kualitas kesejahteraan warga negara yang berdaya saing yang artinya Desa Prawoto akan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pelatihan, pengembangan keterampilan masyarakat, dukungan kegiatan ekonomi, memperkuat perekonomian masyarakat berbasis keunggulan dan potensi masyarakat, membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan.
2. Memberikan pemenuhan semua hak dan kebutuhan dasar masyarakat Desa Prawoto mulai dari pendidikan, kesehatan, air bersih, sanitasi, perumahan, dan pangan.
3. Pengembangan yang terarah dan terencana serta berkesinambungan, yang dilakukan dengan pelaksanaan program pembangunan yang berkelanjutan, mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.
4. Meningkatkan kegiatan keagamaan, budaya, sosial di masyarakat serta mendorong kegiatan ekstra kurikuler kepemudaan. Dilakukan dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, mempromosikan budaya lokal, dan melibatkan generasi muda dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk kepribadian serta keterampilan yang dimiliki masyarakat desa.
5. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan serta bertanggung jawab, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan memberikan akses informasi yang jelas dan terbuka kepada seluruh masyarakat.
6. Merancang website portal berita desa agar pembangunan desa lebih transparan, yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait pembangunan desa kepada masyarakat. Hal ini

- bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akses informasi, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa.
7. Mengembangkan kemitraan pemerintah swasta, seperti infrastruktur, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang lebih baik.
 8. Pemenuhan gizi ibu dan anak, dengan melaksanakan program-program kesehatan dan gizi guna meningkatkan status gizi ibu dan anak, memberikan pendidikan gizi kepada ibu-ibu, serta memfasilitasi akses terhadap makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang dibutuhkan.

Identifikasi Masalah

Desa Prawoto merupakan Desa yang memiliki Sumber daya alam yang cukup memadai salah satunya adalah terdapat tujuh mata air dan terdapat tiga makam waliyullah. Tujuh mata air yang ada di Desa Prawoto di manfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari misalnya memasak, minum, dan mandi. Akan tetapi keberadaannya belum dimaksimalkan oleh pemerintah desa, padahal adanya tujuh mata air dapat digunakan sebagai tempat pariwisata yang dapat memberikan nilai lebih berupa perekonomian desa menjadi maju. Selain tujuh mata air akan tetapi ada juga makam waliyullah yang dapat dijadikan wisata religi bagi para pengunjung. Wisata religi dapat dilakukan perencanaan dengan membangun perpustakaan atau monumen prasejarah.

Pemanfaatan sumber daya alam berupa potensi wisata alam sumber mata air selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Panca & Enok Maryani. (2022), bahwa wisata sumber mata air dapat dimanfaatkan untuk atraksi wisata, konservasi alam buatan, akomodasi yang tentunya tidak terlepas dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat guna melakukan pengelolaan tempat wisata serta bekerjasama dengan investor yang mampu memberikan dananya untuk pembangunan tempat wisata.

Kemudian pemanfaatan potensi desa berupa wisata religi Desa Prawoto sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gintulangi & Arsana. (2022), berjudul Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo. Bahwa strategi yang dilakukan dalam mengoptimalkan kekuatan yaitu dengan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, melakukan promosi melalui media sosial, menjalin kerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat, sehingga pengelolaan tempat wisata dapat berjalan dengan baik.

Proses identifikasi permasalahan yang diperoleh, menemukan beberapa masalah yang perlu diselesaikan antara lain:

- 1) Kondisi sumber mata air yang tidak terawat
- 2) Tidak ada dukungan dari pemerintah desa
- 3) Tingkat kesadaran masyarakat akan inovasi pariwisata rendah
- 4) Jarak antara sumber mata air satu dengan yang lainnya cukup jauh
- 5) Partisipasi masyarakat rendah, menurut Mustanir et al. (2018), partisipasi masyarakat yaitu keikutsertaan masyarakat dalam proses

sosial, pengidentifikasian masalah, serta potensi yang ada di suatu daerah baik dalam menangani masalah ataupun pengambilan keputusan.

- 6) Sebagian masyarakat yang berperan penting memiliki pandangan yang berbeda

Maka pembangunan Desa Prawoto perlu menambahi infrastruktur pariwisata guna memberikan nilai tambah perekonomian Masyarakat dan Desa Prawoto yang berkelanjutan. Selanjut akan dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal serta penentuan strategi perencanaan pembangunan menggunakan analisis SWOT. Pengertian analisis SWOT yaitu rumusan suatu strategi yang dimulai dari melakukan identifikasi berbagai faktor secara sistematis, strategi yang digunakan antara lain melakukan evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Mashuri, 2020).

Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Identifikasi lingkungan dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi dalam perencanaan pembangunan di Desa Prawoto menggunakan analisis SWOT meliputi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berikut tabel identifikasi lingkungan internal dan eksternal Desa Prawoto:

Table 1. Identifikasi Lingkungan

Wisata	Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Wisata Tujuh Mata Air	<p>a. Memiliki jenis mata air yang berbeda</p> <p>b. Identik dengan nuansa alam terdapat banyak tumbuhan</p> <p>c. Sebagai sumber kehidupan masyarakat Desa Prawoto</p>	<p>a. Digunakan sebagai tempat mandi dan cuci masyarakat setempat sehingga air mudah tercemar</p> <p>b. Kondisi fisik mata air yang kurang memadai</p> <p>c. Tempat yang curam dan masing-masing memiliki jarak yang</p>	<p>a. Program pengembangan wisata dari pemerintah desa</p> <p>b. Penataan dan pengembangan UMKM di tempat wisata</p> <p>c. Lapangan kerja bagi masyarakat sekitar</p>	<p>a. Perubahan cuaca kemarau-penghujan, biasanya kalo musim penghujan sering terjadi banjir</p> <p>b. Rawan Kecelakaan karena salah satu mata air berada di lahan yang curam</p> <p>c. Kebersihan menurun yang disebabkan banyaknya pengunjung</p>

			cukup jauh		yang suka membuang sampah sembarangan
Wisata Religi	a. Terdapat tiga waliyullah	a. Tempat makam sempit	a. Membuka pusat oleh-oleh bagi para peziarah	a. Membuka tempat sejarah atau museum guna mengenang sejarah kerajaan Demak Bintoro	a. peziarah datang pada waktu tertentu (hanya saat haul nya saja)
	b. Setiap tempat memiliki sejarah masing-masing	b. Masyarakat setempat tidak ada yang menjual oleh-oleh khas Desa Prawoto	b. Membuka tempat sejarah atau museum guna mengenang sejarah kerajaan Demak Bintoro		b. Terjadi kemacetan di luar makam
	c. Memiliki tempat yang strategis	c. Tidak ada pemandu yang khusus membacakan tahlilan bagi para peziarah			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Setelah melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal tiap perencanaan pembangunan selanjutnya melakukan perhitungan IFAS dan EFAS yang digunakan untuk melakukan pembobotan dan pemilihan strategi yang tepat dengan menggunakan diagram SWOT. Perhitungan IFAS dan EFAS dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah:

Table 2. Perhitungan IFAS Desa Wisata

IFAS			
Wisata Tujuh Mata Air			
Kekuatan / Strenght (S)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Memiliki jenis mata air yang berbeda	0,24	4	0,94
2. Identik dengan nuansa alam terdapat banyak tumbuhan	0,24	4	0,94
3. Sebagai sumber kehidupan masyarakat Desa Prawoto	0,18	3	0,53
Total Kekuatan / Strenght (S)	0,65	11	2,41
Kelemahan / Weakness (W)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)

1. Digunakan sebagai tempat mandi dan cuci masyarakat setempat sehingga air mudah tercemar	0,12	2,00	0,24
2. Kondisi fisik mata air yang kurang memadai	0,12	2,00	0,24
3. Tempat yang curam dan masing-masing memiliki jarak yang cukup jauh	0,12	2,00	0,24
Total Kelemahan / Weakness (W)	0,35	6,00	0,47
Total	1,00	17,00	2,88
Wisata Religi			
Kekuatan / Strenght (S)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Terdapat tiga waliyullah	0,25	4,00	1,00
2. Setiap tempat memiliki sejarah masing-masing	0,19	3,00	0,56
3. Memiliki tempat yang strategis	0,25	4,00	1,00
Total Kekuatan / Strenght (S)	0,69	11,00	1,56
Kelemahan / Weakness (W)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Tempat makam sempit	0,13	2,00	0,25
2. Masyarakat setempat tidak ada yang menjual oleh-oleh khas Desa Prawoto	0,13	2,00	0,25
3. Tidak ada pemandu yang khusus membacakan tahlilan bagi para peziarah	0,06	1,00	0,06
Total Kelemahan / Weakness (W)	0,31	5,00	0,56
Total	1,00	16,00	2,13

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Perhitungan IFAS diatas dapat disimpulkan bahwa pada wisata tujuh mata air faktor kekuatan memiliki skor bobot 2,41 dan kelemahan 0,47 lebih besar dari pada perhitungan pembangunan wisata religi yaitu faktor kekuatan dengan skor 1,56 dan kelemahan 0,56. Selanjutnya akan dilakuakn perhitungan EFAS dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah:

Table 3. Perhitungan EFAS Desa Wisata

EFAS			
Wisata Tujuh Mata Air			
Peluang/Opportunity (O)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Program pengembangan wisata dari pemerintah desa	0,22	4,00	0,89

2. Penataan dan pengembangan UMKM di tempat wisata	0,22	4,00	0,89
3. Lapangan kerja bagi masyarakat sekitar	0,22	4,00	0,89
Total Peluang/Opportunity (O)	0,67	12,00	2,67
Ancaman/Threat (T)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Perubahan cuaca kemarau-penghujan, biasanya kalo musim penghujan sering terjadi banjir	0,11	2,00	0,22
2. Rawan Kecelakaan karena salah satu mata air berada di lahan yang curam	0,11	2,00	0,22
3. Kebersihan menurun yang disebabkan banyaknya pengunjung yang suka membuang sampah sembarangan	0,11	2,00	0,22
Total Ancaman/Threat (T)	0,33	6,00	0,67
Total	1,00	18,00	3,33
Wisata Religi			
Peluang/Opportunity (O)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Membuka pusat oleh-oleh bagi para peziarah	0,36	4,00	1,45
2. Membuka tempat sejarah atau museum guna mengenang sejarah kerajaan Demak Bintoro	0,36	4,00	1,45
Total Peluang/Opportunity (O)	0,73	8,00	2,91
Ancaman/Threat (T)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Peziarah datang pada waktu tertentu (hanya saat haul nya saja)	0,18	2,00	0,36
2. Terjadi kemacetan di luar makam	0,09	1,00	0,09
Total Ancaman/Threat (T)	0,27	3,00	0,45
Total	1,00	11,00	3,36

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Perhitungan EFAS diatas dapat disimpulkan bahwa faktor peluang pada wisata tujuh mata air memiliki skor 2,67 dan ancaman 0,67. Sedangkan pada

wisata religi memiliki skor peluang sebesar 2,91 dan kelemahan 0,45. Faktor IFAS dan EFAS yang sudah dilakukan pembobotan selanjutnya melakukan perhitungan arah diagram SWOT atau perhitungan strategi yang tepat, yaitu dengan rumus $Y = \text{faktor kekuatan} - \text{faktor kelemahan}$; $X = \text{faktor peluang} - \text{faktor ancaman}$. Sehingga di peroleh nilai X,Y pada wisata tujuh mata air sebesar (1,94 ; 2) dan nilai X,Y pada wisata religi (1 ; 2,45), maka dapat dikatakan bahwa strategi yang tepat untuk dua potensi wisata di Desa Prawoto yaitu Strategi Ofensif (SO)

Rumusan Program Pembangunan

Tujuan

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembangunan Desa berbasis sumber daya Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati Tahun 2023.
- 2) Untuk mengetahui efektifitas perencanaan program kegiatan berdasarkan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembangdes) melalui potensi sumber daya Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

Sasaran

- 1) Masyarakat Desa Prawoto
- 2) Pemerintah Desa Prawoto
- 3) Pemuda Desa Prawoto
- 4) Pengunjung dari luar Desa Prawoto

Strategi dan Pembangunan

Strategi dan pembangunan Wisata alam dan Religi Desa Prawoto dimulai dengan memperbaiki kondisi fisik sumber mata air dan melakukan penyiaran sejarah Desa Prawoto melalui media elektronik guna menarik pengunjung. Peningkatan pengunjung tersebut akan menguntungkan berbagai pihak salah satunya pelaku UMKM dan pekerja yang ada di tempat wisata, serta kesejahteraan masyarakat dengan adanya pendapatan yang meningkat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri merupakan suatu bisnis yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang ada di Indonesia sebagai sektor utama perekonomian masyarakat (Mutrofin & Muhammad, 2021).

Perencanaan pembangunan tempat wisata Desa Prawoto yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat setempat berdasarkan analisis SWOT, PRA, dan FGD yaitu dengan menggunakan strategi Ofensif (SO) dengan pendekatan sebagai berikut:

Wisata Alam Tujuh Mata Air

Pembangunan desa wisata merupakan alternatif strategis dalam mengatasi permasalahan global dan nasional terkait dengan pariwisata contohnya budaya lokal, wisata masyarakat, wisata keberlanjutan, dan konservasi lingkungan (Muhaimin, 2019). Berikut strategi yang digunakan dalam pembangunan wisata alam di Desa Prawoto:

Strategi SO

1. Pemerintah desa melakukan perencanaan pembangunan wisata dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pembangunan tempat wisata yang dilakukan pemerintah desa bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan telah melalui musyawarah perencanaan pembangunan.
2. Layout tempat wisata ditata dengan rapi mulai dari tempat jualan dan wahana foto yang identik dengan alam. Pembuatan desain tempat wisata dengan memanfaatkan beberapa warga yang memiliki keahlian mendesain suatu daerah.
3. Pemerintah desa melakukan rekrutmen kepada warga sekitar guna mengelola tempat wisata. Rekrutmen yang dilakukan pemerintah lebih diutamakan laki-laki sebagai keamanan tempat wisata dan bagian bersih-besih biasanya dilakukan oleh perempuan.

Wisata Religi

Wisata religi merupakan perjalanan yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang mengunjungi tempat religi misalnya makam seorang wali atau orang-orang yang berjasa pada zaman dahulu (Kusuma et al., 2023).

Strategi SO

1. Membuka tempat oleh-oleh di setiap tempat pemakaman dengan memanfaatkan UMKM yang ada di Desa Prawoto dan memberikan harga yang sama. Strategi memberikan patokan harga yang sama sesuai dengan kesepakatan bersama agar semua penjual memiliki keuntungan yang merata.
2. Membangun museum sejarah guna mengenang perjuangan para sunan di zaman dahulu. Pembangunan museum dilakukan oleh pemerintah desa, pemerintah kabupaten, dan masyarakat Desa Prawoto.
3. Menempatkan museum pada pusat pemerintahan misalnya di dekat alun-alun Prawoto atau sebelahnya balaidesa. Museum sejarah akan lebih menarik pengunjung apabila berada di tempat pusat pemerintahan desa sebab di pusat pemerintahan Desa Prawoto berdekatan dengan tujuh mata air yang akan dilakukan pembangunan tempat wisata. Hal tersebut dapat menarik lebih banyak pengunjung dapat menambah perekonomian masyarakat dan pemerintah desa.

Hasil, Output Kegiatan dan Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT maka dalam melakukan perencanaan pembangunan tempat wisata di Desa Prawoto yang pertama kali dibangun adalah tempat wisata religi karena memiliki nilai bobot dan skor yang lebih tinggi dan waktu yang dibutuhkan lebih singkat dari pada pembangunan tempat wisata alam tujuh mata air. Hasil output dan indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Table 4. Rancangan Kegiatan dan Keberhasilan pembangunan

Wisata Religi			
No	Bentuk Kegiatan	Output	Indikator Keberhasilan
1.	Membuka tempat oleh-oleh di setiap tempat pemakaman dengan memanfaatkan UMKM yang ada di Desa Prawoto	<ul style="list-style-type: none"> • Peziarah dapat membeli oleh-oleh khas Desa Prawoto • Masyarakat memiliki pekerjaan tetap • Perekonomian masyarakat Desa Prawoto semakin tinggi 	Tempat para penjual tertata dengan rapi dan patuh terhadap kebijakan pemerintah desa.
2.	Membangun museum sejarah guna mengenang perjuangan para sunan di zaman dahulu	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Terdapat bangunan museum sejarah Desa Prawoto disertai dengan desain interior yang menarik perbaduan antara zaman dahulu dan zaman sekarang. ❖ Pengunjung tertarik dengan sejarah perkembangan Desa Prawoto. ❖ Memberikan nilai lebih terhadap Desa Prawoto berupa citra desa yang baik dan menarik. 	Perlu adanya partisipasi masyarakat Desa Prawoto dalam melakukan pengelolaan pembangunan museum.
3.	Menempatkan museum kasunanan Desa Prawoto pada pusat pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengunjung dapat menjangkau tempat museum dengan mudah ➤ Lebih banyak menarik pengunjung karena berdekatan dengan tempat wisata alam tujuh mata air 	Semua pihak yang ikut dalam perencanaan pembangunan tempat wisata religi dengan adanya pembangunan museum sejarah memiliki sikap bergotong royong guna menjaga citra Desa Prawoto.

Wisata Tujuh Mata Air

1	Pemerintah desa dan masyarakat melakukan perencanaan pembangunan wisata dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> ▸ Pembuatan tempat wisata tanpa merusak alam ▸ Keputusan yang di ambil dalam pembangunan desa wisata sesuai kesepakatan bersama 	Perencanaan pembangunan didukung oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak lain yang memiliki pengaruh terhadap pembangunan tempat wisata yang di sertai dengan musyawarah persetujuan pembangunan.
2	Layout tempat wisata ditata dengan rapi mulai dari tempat jualan dan wahana foto.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tempat wisata yang menarik ❖ Membuka lapangan pekerjaan buat masyarakat sekitar ❖ Pengunjung puas dengan desain tempat wisata 	Pemanfaatan keahlian masyarakat sekitar dalam melakukan desain dan pembangunan tempat wisata.
3	Pemerintah desa melakukan rekrutmen kepada warga sekitar guna mengelola tempat wisata	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat wisata bersih ➤ Keamanan terjamin ➤ Pengunjung nyaman dengan keindahan alam yang di tawarkan pada pembangunan tempat wisata di Desa Prawoto 	Adanya partisipasi masyarakat sekitar dalam melakukan pengelolaan tempat wisata,

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan terkait strategi pembangunan desa melalui pengoptimalan sumber daya yang ada di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati diperoleh kesimpulan bahwa adanya tujuh mata air dan tiga tokoh kasunanan maka perlu di lakukan perencanaan pembangunan tempat wisata religi yang di sertai dengan pembangunan tempat wisata alam. Hal tersebut guna memperlihatkan citra desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Prawoto. Strategi yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan tempat wisata menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan analisis SWOT yang berguna

untuk menentukan strategi pembangunan yang cocok untuk pengembangan Desa Prawoto.

Upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan perekonomian Desa Prawoto, tidak selalu berjalan dengan lancar. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Prawoto diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan dengan memantau dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada.
2. Mengalokasikan dana sesuai kebutuhan dalam pembangunan tempat wisata
3. Mengoptimalkan peran pemerintah desa dan masyarakat dalam perbaikan, sehingga pengelolaan tempat wisata dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi yang ada di lapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Arma, N. A., Sopang, J., & Jaffisa, T. (2020). Peningkatan Aparatur Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Kota Rantang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91–95. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.573>
- David A. M Nainggolan, Arvita Netty Haloho, Jasman Purba, M. G. (2022). Implikasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa terhadap Pembangunan (Studi kasus Desa Hutauruk Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Regional Planning*, 4(2), 96–114.
- Fitrianti, A. A., Romadhan, A. A., & Salahudin. (2022). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan: Kajian Pustaka Terstruktur. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(1), 47–64. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.47-64>
- Gintulangi, S. O., & Arsana, I. K. S. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial ...*, 5(4), 563–578. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/view/2842>
- Gusti Panca, Enok Maryani, R. A. (2022). Analisis Swot Potensi Wisata Sumber Mata Air Cipondok pada Desa Passanggrahan, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4937–4940. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1757%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1757/1359>
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78.
- Kusuma, R. I., Ujianto, R., & Wigati, R. (2023). Penyusunan Potensi Desa Budaya melalui Focus Group. 7(3), 1–6.
- Lusi Andriyani, Oktaviana Purnamasari, M. (2022). Pemetaan Potensi Dalam Rangka Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten

- Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 14(1), 15–21.
<https://doi.org/10.24853/jpmt.5.1.15-21>
- Mashuri, D. N. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Muhaimin, H. (2019). Tata Kelola Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Journal of Governance Innovation*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i1.296>
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, & Rusdi, M. (2018). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Jurnal Moderat*, 4(4), 1–14.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=dq-wyqwAAAAJ&citation_for_view=dq-wyqwAAAAJ:SeFeTyx0c_EC
- Mutrofin, K., & Muhammad, A. N. (2021). Peran Umkm Dalam Mempertahankan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemic Covid – 19. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–10.
- Romdhoni, A. (2018). *Istana Prawoto Jejak Pusat Kesultanan Demak*.
- Sukmono, A., Husodo, B. T., & Wijaningsih, D. (2019). Pembuatan Sistem Informasi Geografis Potensi dan Aset Desa untuk Menunjang Pembangunan Desa Dumpil Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Pasopati (Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi)*, 3(2), 73–79.
- Vidyastuti. (2019). Penerapan Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) terhadap Perumusan Visi dan Misi Perusahaan. *Eksistensi*, 1(1), 36–43.
<http://international.unmuhpnk.ac.id/index.php/Eksis/article/view/1332>